Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423
Volume 6, nomor 4, 2026, hal. 2534-2541
Doi: https://doi.org/10.53299/ba-jpm.v6i4.5584

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Memperkuat Kerukunan, Persatuan, dan Keharmonisan dalam Bermasyarakat

Sepira Yunda*, Faridah, Azka Raugdah, Irwansyah Siagian, Melinda Fitriana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: sepira0702232115@uinsu.ac.id
Dikirim: 23-09-2026; Direvisi: 01-10-2026; Diterima: 04-10-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan moderasi beragama melalui program KKN Tematik di Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, serta kontribusinya terhadap kerukunan, persatuan, dan keharmonisan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan deskriptif melalui observasi terhadap aktivitas keagamaan, wawancara dengan tokoh agama dan pengurus BKM Masjid Tahura, serta dokumentasi kegiatan. Program utama meliputi kajian tematik moderasi beragama, pendampingan perwiridan warga, pembinaan tadarus anak, dan Semarak Lomba Maulid Nabi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ruang interaksi keagamaan yang sudah hidup di masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguatan toleransi, komunikasi, persaudaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Keterlibatan mahasiswa, tokoh agama, BKM, orang dewasa, dan anak-anak memperluas ruang pembelajaran moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian selanjutnya disarankan mengembangkan evaluasi pascaprogram dan pendampingan berkelanjutan agar perubahan sikap dan keberlanjutan praktik moderasi dapat dipantau secara lebih terukur. Kegiatan ini juga memperkuat pemanfaatan modal sosial keagamaan lokal sebagai dasar pelaksanaan program yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: moderasi beragama; kerukunan sosial; keharmonisan masyarakat; KKN; Desa Pantai Gemi.

Abstract: This community service activity aimed to describe the implementation of religious moderation through a thematic KKN program in Pantai Gemi Village, Stabat District, Langkat Regency, and its contribution to social harmony, unity, and communal cohesion. The activity used a participatory and descriptive approach through observation of religious activities, interviews with a religious leader and administrators of the Tahura Mosque BKM, and activity documentation. The main programs consisted of a thematic religious moderation study, participation in community religious study circles, guidance for children's Quranic recitation, and a Maulid celebration competition. The results indicate that existing religious interaction spaces can be utilized to strengthen tolerance, communication, solidarity, and respect for differences. The involvement of university students, religious leaders, the BKM, adults, and children expanded opportunities for learning and practicing moderation in everyday community life. Future community service activities are recommended to include post-program evaluation and continuous mentoring so that changes in attitudes and the sustainability of moderation practices can be monitored more systematically.

Keywords: religious moderation; social harmony; community harmony; KKN; Pantai Gemi Village.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dengan keragaman agama, suku, budaya, dan tradisi yang menjadi bagian penting dari kehidupan sosial. Dalam

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

konteks tersebut, moderasi beragama diperlukan sebagai cara pandang dan praktik beragama yang adil, berimbang, serta menghargai perbedaan agar kehidupan bersama tetap rukun. Kementerian Agama RI menempatkan komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal sebagai empat indikator utama moderasi beragama. Penguatan nilai tersebut penting tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui aktivitas sosial-keagamaan yang memungkinkan warga berinteraksi secara langsung (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Secara konseptual, moderasi beragama menekankan sikap tengah, adil, seimbang, dan tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agama. Prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui penghargaan terhadap perbedaan, penolakan terhadap kekerasan, serta penerimaan terhadap budaya lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip agama. Landasan ini sejalan dengan QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menempatkan keberagaman manusia sebagai ruang untuk saling mengenal. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan pemahaman keagamaan, tetapi juga dengan cara membangun relasi sosial yang damai dan saling menghormati (Saifuddin, 2019).

Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter masyarakat. Syahminan (2025) menunjukkan bahwa toleransi, saling menghormati, dan dialog dapat menjadi fondasi keharmonisan masyarakat. Lestari (2024) menekankan pentingnya tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program Kampung Moderasi Beragama, sedangkan Bule (2024) menyoroti pentingnya interaksi dan kegiatan bersama dalam memperkuat komunikasi serta persaudaraan. Pada konteks Sumatera Utara, Warnisyah (2024) dan Ananda (2024) juga memperlihatkan bahwa kegiatan berbasis masyarakat dapat diarahkan pada penguatan toleransi, kerukunan, dan pemahaman moderasi beragama.

Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, memiliki modal sosial keagamaan melalui aktivitas masjid, perwiridan, dan keterlibatan tokoh agama serta BKM. Kondisi tersebut menjadi dasar yang relevan untuk melaksanakan pengabdian yang tidak mengubah tradisi yang telah berjalan, tetapi memanfaatkannya sebagai ruang pembelajaran dan penguatan kerukunan. Berdasarkan dokumentasi kegiatan KKN, aktivitas keagamaan warga berlangsung secara rutin dan menjadi ruang pertemuan sosial. Namun, keberadaan aktivitas keagamaan yang kuat belum otomatis menjamin bahwa perbedaan pemahaman, karakter, dan kebiasaan selalu dikelola melalui komunikasi yang baik. Karena itu, diperlukan penguatan yang berlangsung melalui ruang interaksi yang telah dikenal masyarakat (Tim KKN UINSU Desa Pantai Gemi, 2026).

Keunikan pengabdian ini terletak pada pengintegrasian empat bentuk kegiatan dalam satu rangkaian, yaitu kajian tematik moderasi beragama, pendampingan perwiridan warga, pembinaan tadarus anak, dan Semarak Lomba Maulid Nabi. Rangkaian tersebut melibatkan tokoh agama, BKM, orang dewasa, dan anak-anak sehingga penguatan moderasi tidak hanya berlangsung dalam forum penyampaian materi, tetapi juga melalui interaksi rutin dan kegiatan keagamaan masyarakat. Pendekatan ini melengkapi pola pengabdian sebelumnya yang banyak menekankan penyuluhan, penguatan toleransi pada kelompok tertentu, atau pengembangan Kampung Moderasi Beragama (Ananda, 2024; Bule, 2024; Lestari, 2024; Nurdin,

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

2021). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan moderasi beragama di Desa Pantai Gemi serta kontribusinya terhadap kerukunan, persatuan, dan keharmonisan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan deskriptif. Pendekatan partisipatif digunakan karena mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi terlibat bersama warga dalam kegiatan keagamaan yang telah berjalan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan, bentuk keterlibatan masyarakat, dan respons yang muncul selama kegiatan. Pola ini sejalan dengan praktik pengabdian moderasi beragama yang menempatkan masyarakat dan tokoh lokal sebagai bagian penting dalam proses pelaksanaan (Bule, 2024; Doko, 2023; Lestari, 2024).

Kegiatan dilaksanakan di Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, selama pelaksanaan KKN Tematik pada Agustus 2026. Pelaksanaan diawali dengan pengamatan terhadap aktivitas keagamaan dan komunikasi dengan tokoh agama serta pengurus BKM untuk mengidentifikasi ruang kegiatan yang dapat menjadi sarana penguatan moderasi. Tahap berikutnya adalah perencanaan dan koordinasi program, pelaksanaan kegiatan bersama warga, serta dokumentasi dan evaluasi sederhana terhadap keterlibatan peserta. Tahapan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan masyarakat setempat.

Pengumpulan informasi lapangan dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti perwiridan warga, pembinaan tadarus, kajian tematik, dan kegiatan perlombaan untuk melihat bentuk interaksi dan keterlibatan masyarakat. Kedua, wawancara dilakukan dengan tokoh agama dan pengurus BKM Masjid Tahura untuk memperoleh pandangan mengenai perbedaan pemahaman keagamaan, komunikasi warga, dan cara menjaga kerukunan. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan KKN, catatan kegiatan, foto, dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Cara pengumpulan tersebut digunakan untuk memperkuat deskripsi hasil kegiatan melalui perbandingan antara pengamatan, keterangan informan, dan dokumentasi (Syahminan, 2025).

Informasi yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui proses pemilahan informasi yang relevan, penyusunan temuan berdasarkan jenis kegiatan, dan penarikan kesimpulan mengenai kontribusi program terhadap kerukunan, persatuan, dan keharmonisan masyarakat. Informan dan dokumentasi digunakan sebagai sumber penguat terhadap uraian hasil, sedangkan interpretasi kegiatan dikaitkan dengan konsep moderasi beragama dan hasil pengabdian terdahulu.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Informasi dan Fokus Kegiatan

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data/Subjek	Fokus Informasi yang Digali
Observasi partisipatif	Kegiatan perwiridan, Masjid Tahura, posko KKN	Dinamika interaksi sosial, tingkat partisipasi warga, kebiasaan tradisi lokal
Wawancara mendalam	Tokoh agama Desa Pantai Gemi, pengurus BKM Masjid Tahura	Pandangan teologis tentang perbedaan, strategi menjaga keharmonisan, komunikasi warga
Studi dokumentasi	Laporan KKN UINSU 2026, foto kegiatan, arsip desa	Detail teknis program kerja, jumlah peserta kajian dan lomba, data geografis desa

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Profil dan Modal Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Pantai Gemi

Desa Pantai Gemi yang berlokasi di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, memiliki tatanan kehidupan masyarakat yang kaya akan modal sosial dan religiusitas. Salah satu pilar utama kehidupan keagamaan di desa ini adalah keberadaan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Tahura Dusun VI Kurnia. BKM mengelola berbagai aktivitas keagamaan dan menjadi salah satu ruang pembinaan serta silaturahmi warga (Syahminan, 2025; Tim KKN UINSU Desa Pantai Gemi, 2026).

Modal sosial penting lainnya adalah tradisi perwiridan bergilir yang telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Perwiridan pria dilaksanakan setiap Kamis malam setelah salat Maghrib dengan membaca Surah Yasin, zikir, dan doa bersama di rumah warga secara bergantian. Perwiridan wanita dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu Yasinan pada Senin pagi dan perwiridan Surah As-Sajadah pada Jumat pagi. Tradisi berbasis kearifan lokal tersebut menjadi ruang pertemuan yang dapat memperkuat solidaritas dan komunikasi antarwarga, sejalan dengan temuan bahwa tradisi lokal dapat menjadi sarana penguatan harmoni sosial (Tim KKN UINSU Desa Pantai Gemi, 2026; Tohari, 2024).

Implementasi Program Kerja Utama KKN Tematik Moderasi Beragama

Empat program kerja utama dilaksanakan melalui kolaborasi edukatif dan partisipatif antara mahasiswa, BKM, tokoh agama, dan warga. Kajian tematik moderasi beragama dilaksanakan pada Jumat, 14 Agustus 2026 di Masjid Tahura Dusun VI Kurnia setelah salat Isya berjamaah. Kegiatan dipanitiai mahasiswa KKN bersama BKM Masjid Tahura dengan menghadirkan Ustadz Azan Iqbal Al-Hafiz, S.Q.I. dan mengangkat tema "Meneguhkan Moderasi Beragama untuk Memperkuat Kerukunan dan Persatuan". Kegiatan dihadiri sekitar 70 jamaah. Materi yang diberikan menekankan pentingnya sikap moderat, toleransi, dan persatuan warga. Pola penyampaian melalui kajian tematik sejalan dengan kegiatan pengabdian lain yang menggunakan edukasi langsung untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama (Ananda, 2024; Tim KKN UINSU Desa Pantai Gemi, 2026).

Pendampingan perwiridan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa pria dan wanita dalam kegiatan warga. Mahasiswa pria mengikuti wirid Yasin pada Kamis malam, sedangkan mahasiswa wanita mengikuti perwiridan Yasin pada Senin pagi dan As-Sajadah pada Jumat pagi. Keterlibatan tersebut membuka ruang silaturahmi dan komunikasi langsung antara mahasiswa dengan warga. Pembinaan tadarus Al-Qur'an juga dilaksanakan setiap hari setelah salat Maghrib di posko KKN untuk mendampingi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan membangun kebiasaan belajar keagamaan. Kegiatan yang memanfaatkan ruang interaksi rutin masyarakat ini sesuai dengan temuan bahwa komunikasi dan keterlibatan bersama dapat memperkuat hubungan sosial dan nilai toleransi (Bule, 2024; Tim KKN UINSU Desa Pantai Gemi, 2026; Warnisyah, 2024).

Semarak Lomba Maulid Nabi dilaksanakan pada Jumat, 21 Agustus 2026 di Masjid Tahura sebagai kegiatan edukatif bagi generasi muda. Kegiatan diikuti sekitar 150 anak Desa Pantai Gemi dengan tiga cabang lomba, yaitu hafalan Juz Amma dalam tiga kategori usia, lomba azan, dan lomba mewarnai. Kegiatan tersebut menjadi ruang perjumpaan anak-anak, orang tua, mahasiswa, dan pengurus masjid. Dalam perspektif pengabdian, keterlibatan generasi muda dalam aktivitas bersama

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

dapat menjadi sarana penanaman nilai moderasi secara kontekstual dan memperkuat rasa kebersamaan (Ananda, 2024; Bule, 2024; Tim KKN UINSU Desa Pantai Gemi, 2026).

Tabel 2. Matriks Pelaksanaan Program Kerja Utama KKN Moderasi Beragama

Nama Kegiatan Utama	Waktu dan Tempat	Sasaran/Peserta	Capaian dan Dampak
Kajian tematik moderasi	Jumat, 14 Agustus 2026/Masjid Tahura	70 jamaah warga dan BKM	Pemahaman mendalam tentang pentingnya sikap moderat dan toleransi beragama
Pendampingan perwiridan	Senin, Kamis, Jumat/rumah warga	Bapak-bapak dan ibu-ibu	Mempererat ukhuwah islamiyah dan integrasi sosial mahasiswa dengan warga
Pembinaan tadarus anak	Setiap hari/posko KKN	Anak-anak Desa Pantai Gemi	Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan akhlak mulia
Semarak Lomba Maulid Nabi	Jumat, 21 Agustus 2026/Masjid Tahura	150 anak-anak desa	Menumbuhkan kecintaan pada Nabi, keberanian, dan keharmonisan keluarga



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Moderasi Beragama

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi dari Perspektif Tokoh Agama dan BKM

Pelaksanaan penguatan moderasi beragama di Desa Pantai Gemi mendapat dukungan dari tokoh agama dan pengurus BKM. Tokoh agama berperan memberikan penguatan nilai dan keteladanan, sedangkan BKM membantu menyediakan ruang kegiatan keagamaan yang melibatkan warga. Peran tokoh lokal dan keterlibatan masyarakat juga menjadi unsur penting dalam berbagai program pengabdian moderasi beragama (Dasriansya, N. A., 2024; Lestari, 2024; Syahminan, 2025).

Dalam wawancara mendalam, tokoh agama Desa Pantai Gemi memberikan penegasan penting mengenai pentingnya menyikapi perbedaan mazhab dan pemahaman keagamaan secara bijaksana:

> *"Perbedaan keyakinan, walaupun kita sama-sama muslim, seperti perbedaan mazhab dan perbedaan lainnya, bukan berarti kita berbeda sebagai sesama masyarakat. Perbedaan tersebut tidak seharusnya menjadi alasan untuk memecah belah persatuan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat."*
>
> *— Wawancara lapangan dengan tokoh agama Desa Pantai Gemi (Agustus 2026)*

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Pernyataan tokoh agama tersebut selaras dengan pilar toleransi (*tasamuh*) dan keadilan (*'adl*) dalam moderasi beragama (Dasriansya, N., 2024; Zahiq, 2026). Perbedaan pandangan fikih atau mazhab internal umat Islam dikategorikan sebagai domain *ikhtilaf* (variasi pemikiran) yang legitimate, dan bukan *inhiraf* (penyimpangan) (Syahminan, 2025). Kesadaran bahwa ikatan persaudaraan sesama warga negara (*ukhuwah wathaniyah*) dan sesama manusia (*ukhuwah basyariyah*) berada di atas perbedaan mazhab merupakan bukti nyata internalisasi moderasi di tingkat desa.

Sementara itu, pengurus BKM Masjid Tahura Dusun VI Kurnia menekankan pentingnya merawat komunikasi dan ruang silaturahmi agar tidak muncul kesalahpahaman di tengah warga:

> *"Masyarakat di sini sebenarnya sudah terbiasa hidup berdampingan. Kegiatan keagamaan juga banyak melibatkan masyarakat. Yang perlu terus dijaga adalah komunikasi dan rasa saling menghormati supaya tidak muncul kesalahpahaman karena perbedaan."*
>
> *— Wawancara lapangan dengan pengurus BKM Masjid Tahura Desa Pantai Gemi (Agustus 2026)*

Pandangan BKM tersebut menegaskan pentingnya komunikasi dan ruang silaturahmi dalam menjaga hubungan sosial. Tradisi lokal seperti perwiridan bergilir dari rumah ke rumah dapat menjadi sarana komunikasi sosial yang membantu mengurangi kesalahpahaman. Temuan ini sejalan dengan Tohari (2024) yang menempatkan toleransi, penghormatan terhadap keragaman, dan komunikasi efektif sebagai unsur penting dalam penguatan moderasi berbasis kearifan lokal (Akhmadi, 2019).

Implikasi terhadap Kerukunan, Persatuan, dan Keharmonisan Bermasyarakat

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan KKN memberikan kontribusi pada penguatan kerukunan, persatuan, dan keharmonisan masyarakat di Desa Pantai Gemi. Kontribusi tersebut terlihat dari keterlibatan warga dalam kegiatan keagamaan, terbukanya ruang komunikasi, dan penggunaan tradisi lokal sebagai media interaksi.

Penguatan kerukunan warga terlihat dari terbukanya ruang interaksi dan kerja sama dalam kegiatan sosial-keagamaan. Perwiridan, kajian, tadarus, dan kegiatan Maulid mempertemukan mahasiswa dengan warga dalam suasana yang relatif informal sehingga komunikasi dapat berlangsung lebih intensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian pengabdian yang menempatkan dialog, interaksi, dan kegiatan bersama sebagai sarana membangun toleransi serta persaudaraan (Syahminan, 2025; Warnisyah, 2024).

Peneguhan persatuan tercermin dari keterlibatan berbagai kelompok warga dalam kegiatan yang dilaksanakan bersama. Mahasiswa tidak ditempatkan hanya sebagai penyampai materi, tetapi ikut masuk ke dalam aktivitas perwiridan dan kegiatan masjid. Pola partisipasi tersebut mendukung pandangan bahwa moderasi beragama dapat diperkuat ketika masyarakat memiliki ruang untuk berkomunikasi dan bekerja sama secara langsung (Bule, 2024; Lestari, 2024).

Keharmonisan sosial diperkuat melalui pemanfaatan tradisi lokal sebagai ruang komunikasi dan silaturahmi (Zahiq, 2026). Perwiridan yang dilaksanakan secara bergilir bukan hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga menjadi ruang pertemuan warga. Hal tersebut sesuai dengan kajian Tohari (2024) yang

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

menunjukkan bahwa tradisi lokal dapat berperan sebagai perekat sosial ketika disertai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, kegiatan KKN memanfaatkan modal sosial yang telah tersedia untuk memperkuat praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, penguatan moderasi beragama di Desa Pantai Gemi dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang memanfaatkan ruang keagamaan dan sosial yang telah hidup di masyarakat. Kajian tematik, pendampingan perwiridan, pembinaan tadarus anak, dan Semarak Lomba Maulid menjadi rangkaian kegiatan yang membuka ruang interaksi antara mahasiswa, tokoh agama, BKM, orang dewasa, dan anak-anak. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mendukung penguatan toleransi, komunikasi, persaudaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Sinergi antara mahasiswa KKN, tokoh agama, BKM, dan warga menjadi unsur penting dalam pelaksanaan program. Namun, kegiatan ini masih bersifat terbatas pada masa KKN sehingga keberlanjutan penguatan moderasi perlu ditindaklanjuti oleh masyarakat dan pemangku kepentingan setempat. Pengabdian berikutnya dapat menambahkan evaluasi pascaprogram, pendampingan berkala, serta dokumentasi perubahan partisipasi dan pemahaman warga agar dampak kegiatan dapat diketahui secara lebih sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan atas fasilitasi program KKN Tematik, serta kepada Kepala Desa Pantai Gemi beserta seluruh perangkat desa, tokoh agama, dan pengurus BKM Masjid Tahura Dusun VI Kurnia yang telah memberikan izin, bimbingan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, *13*(2), 45–55. https://doi.org/10.56680/jdk.2019.13.2.45

Ananda, R. A. A. (2024). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada remaja Desa Sumber Rejo, Kabupaten Batubara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(5), 8771–8775. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34830

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi beragama*. Sekretariat Badan Litbang dan Diklat.

Bule, M. B. S. W. (2024). Membangun generasi muda toleran: Penguatan moderasi beragama di desa multi agama. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 830–847. https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4973

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Dasriansya, N. (2024). Moderasi beragama dalam masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *8*(1), 40–51.

Dasriansya, N. A. (2024). Moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, *8*(1), 40–52. https://doi.org/10.47006/attazakki.v8i1.21327

Doko, A. B. (2023). Moderasi beragama sebagai landasan toleransi dalam kehidupan masyarakat majemuk. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Keagamaan*, 65–70.

Lestari, N. D. (2024). Program Kampung Moderasi Beragama (KMB) sebagai perwujudan toleransi antarumat beragama di Desa Ngablak. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(3), 77–83. https://doi.org/10.51651/pjpm.v4i3.514

Nurdin, F. (2021). Moderasi beragama menurut Al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, *18*(1), 59–70. https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525

Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Syahminan, M. A. K. A. N. A. L. C. S. A. A. L. M. W. K. A. H. H. (2025). Moderasi beragama sebagai landasan dalam membangun masyarakat harmonis: Analisis kasus pada Dusun Kehutanan Desa Secanggang. *Journal of Human and Education (JAHE)*, *4*(5), 1015–1024. https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1628

Tim KKN UINSU Desa Pantai Gemi. (2026). *Dokumentasi kegiatan KKN Desa Pantai Gemi*.

Tohari, A. N. A. (2024). Moderasi beragama dalam kearifan lokal. *Al-Wasatiyyah: Journal of Religious Moderation*, *3*(2), 138–159. https://doi.org/10.30631/jrm.v3i2.70

Warnisyah, E. U. S. S. M. F. M. R. M. A. (2024). Moderasi beragama dalam upaya menciptakan toleransi dan rasa persaudaraan di kalangan masyarakat Desa Tanjung Kubah Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 5444–5452. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4303

Zahiq, M. R. H. A. A. W. H. B. A. N. D. (2026). Edukasi dan penguatan moderasi beragama dalam membangun keharmonisan masyarakat di Desa Kebontemu. *Al-'Ilm Mujtama: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), 13–24.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional